



PEMAKALAH

Jurnal Penelitian Manajemen Akuntansi Berkala Ilmiah

ANALISIS *FINANCIAL DISTRESS* DENGAN MENGGUNAKAN METODE ALTMAN Z-SCORE, ZMIJEWSKI DAN *SPRINGATE* PADA PT GOZCO PLANTATIONS, TBK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Lisna Evichya Munthe¹⁾, Darwin Lie²⁾, Christine D Nainggolan³⁾, Musa Fernando Silaen⁴⁾

Program Studi Akuntansi, STIE Sultan Agung, Pematangsiantar, Sumatera Utara, Indonesia.

*E-mail: ¹evichyal@gmail.com, ²darwin@stiesultanagung.ac.id, ³christine@stiesultanagung.ac.id, ⁴musa@stiesultanagung.ac.id

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1. Untuk mengetahui gambaran *financial distress* menggunakan metode Altman Z-Score, Zmijewski dan Springate Pada PT Gozco Plantations, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 2. Untuk mengetahui metode yang paling akurat dalam mengukur *financial distress* antara metode Altman Z-Score, Zmijewski dan Springate Pada PT Gozco Plantations, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 3. Untuk mengetahui faktor apa yang mendukung metode tersebut menjadi paling akurat dalam mengukur *financial distress* pada PT Gozco Plantations, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data kualitatif dan kuantitatif. Teknik penggunaan data dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari situs www.idx.id. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis komparatif. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: 1. Nilai rata-rata Altman Z-Score pada PT Gozco Plantations, Tbk selama periode 2011-2020 menyatakan bahwa perusahaan dalam zona berbahaya. 2. Rata-rata nilai Zmijewski pada PT Gozco Plantations, Tbk selama periode 2011-2020 menyatakan bahwa perusahaan tidak berpotensi bangkrut. 3. Rata-rata nilai Springate pada PT Gozco Plantations, Tbk selama periode 2011-2020 menyatakan bahwa perusahaan bangkrut. 4. Faktor yang menyebabkan *financial distress* dengan metode Altman Z-Score, Zmijewski dan Springate adalah modal kerja, total aset, laba tahun berjalan, EBIT, laba ditahan, nilai buku ekuitas, dan total utang. 5. Metode yang paling akurat dalam mengukur tingkat kebangkrutan pada PT Gozco Plantations, Tbk adalah metode Springate karena tingkat persentase yang berada di zona bangkrut lebih tinggi yaitu sebesar 100% dibandingkan dengan metode Altman Z-Score 50% dan Zmijewski sebesar 20%.

Kata Kunci: *Financial Distress*, Altman Z-Score, Zmijewski, Springate

Abstract

The research purpose are: 1. To find out the description of financial distress using the Altman Z-Score, Zmijewski and Springate methods at PT Gozco Plantations, Tbk which are listed on the Indonesia Stock Exchange. 2. To find out the most accurate method in measuring financial distress between the Altman Z-Score, Zmijewski and Springate methods at PT Gozco Plantations, Tbk which are listed on the Indonesia Stock Exchange. 3. To find out what factors support this method to be the most accurate in measuring financial distress at PT Gozco Plantations, Tbk which is listed on the Indonesia Stock Exchange. This research was done by using qualitative and quantitative data. The technique of using the data is done by using the documentation technique. Sources of data used in this study is secondary data obtained from the site www.idx.id. The data analysis technique used is descriptive analysis and comparative analysis. The results of this research can be concluded as follows: 1. The average Altman Z-Score at PT Gozco Plantations, Tbk during the period 2011-2020 states that the company is in a dangerous zone. 2. The average value of Zmijewski at PT Gozco Plantations, Tbk during the period 2011-2020 states that the company has no potential for bankruptcy. 3. The average value of Springate at PT Gozco Plantations, Tbk during the period 2011-2020 states that the company is bankrupt. 4. Factors that cause financial distress using the Altman Z-Score, Zmijewski and Springate methods are working capital, total assets, profit for the year, EBIT, retained earnings, book value of equity, and total debt. 5. The most accurate method in measuring the bankruptcy rate at PT Gozco Plantations, Tbk is the Springate method because the percentage level in the bankruptcy zone is higher at 100% compared to the Altman Z-Score method of 50% and Zmijewski's 20%.

Keywords: *Financial Distress*, Altman Z-Score, Zmijewski, Springate

Article History: Received:

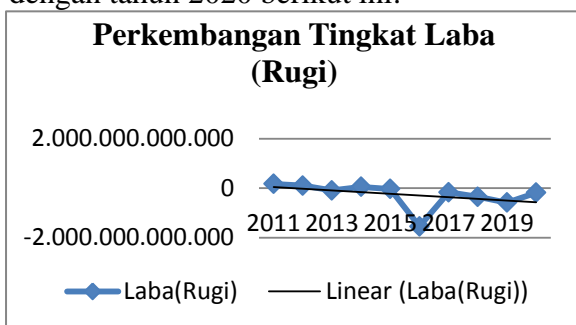
Revised:

Accepted:

PENDAHULUAN

Pada tahun 2019, GAPKI melaporkan pertumbuhan industri kelapa sawit mengalami penurunan dari tahun-tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan Implementasi RED II oleh EU yang menghapus penggunaan minyak sawit untuk bahan baku biodiesel, perbedaan tarif impor produk minyak sawit Indonesia ke India, terjadinya kemarau berkepanjangan, perang dagang Amerika dan Cina dan harga CPO yang terus mengalami penurunan. Hal ini menyebabkan banyak perusahaan kelapa sawit mengarah kepada tingkat kesulitan keuangan.

PT. Gozco Plantations, Tbk merupakan perusahaan kelapa sawit yang terdampak isu-isu global dan perkembangan industri kelapa sawit dunia yang menyebabkan penurunan kinerja perusahaan. Perusahaan juga tidak mampu menghasilkan laba selama beberapa tahun yang mengakibatkan kinerja keuangan menurun. Hal ini dapat dilihat dari grafik pergerakan tingkat laba PT. Gozco Plantations, Tbk dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2020 berikut ini:



Sumber: Laporan Keuangan PT. Gozco Plantations, Tbk pada periode 2011-2020

Gambar 1

Perkembangan Tingkat Laba(Rugi)

Berdasarkan pada Gambar 1, perkembangan tingkat laba(rugi) PT. Gozco Plantations, Tbk periode 2011-2020 mengalami fluktuasi dan cenderung menurun atau mengalami kerugian.

Kerugian terjadi mulai pada tahun 2013 sebesar Rp.95.845.000.000 atau meningkat sebesar 197,38% dari tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya harga jual CPO dan kenaikan biaya produksi (Annualreport, 2013).

Tingkat kerugian paling signifikan terjadi pada tahun 2016. Kerugian yang dialami PT Gozco Plantations, Tbk sebesar Rp.1.593.545.000.000 atau kerugian mengalami peningkatan sebesar 2791,25% dari tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh dampak El Nino panjang di Indonesia yang mengakibatkan kegagalan produksi minyak kelapa sawit, harga CPO yang lesu dan permintaan global yang menurun. Dengan kondisi yang dialami oleh PT. Gozco Plantations, Tbk, perusahaan ini menandakan akan mengalami *financial distress*.

PT. Gozco Plantations, Tbk kembali mengalami kerugian pada tahun 2019 dengan kerugian sebesar Rp.584.490.000.000 atau kerugian meningkat sebesar 65,44% dari tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan penurunan nilai penjualan terutama disebabkan karena dua hal, yaitu pertama karena penurunan harga jual dan yang kedua karena penurunan ketersediaan produk jadi untuk dijual (Annualreport, 2019).

Dari kondisi di atas, PT Gozco Plantations, Tbk terindikasi mengalami *financial distress*. Pertanda terjadinya *financial distress* dapat diketahui dari kinerja keuangan suatu perusahaan. Kinerja keuangan dapat diperoleh dari informasi akuntansi yang berasal dari laporan keuangan ditandai dengan turunnya volume penjualan, turunnya kemampuan perusahaan dalam mencetak keuntungan, ketergantungan terhadap utang sangat besar, penurunan laba secara terus-menerus dan perusahaan mengalami kerugian, dan harga

dipasar mulai menurun terus-menerus (Sari, Susbiyani and Syahfrudin, 2019). Untuk melihat tingkat *financial distress* dapat digunakan beberapa metode penilaian dalam memprediksi *financial distress*. Dalam penelitian ini, peneliti hanya menfokuskan pada metode Altman Z-Score, Zmijewski, dan Springate.

Metode Altman Z-Score merupakan metode yang digunakan untuk memprediksi kebangkrutan suatu perusahaan. Model Altman Z-Score mengalami perkembangan setiap waktunya, karenanya pengukuran penggunaan model ini tidak bersifat tetap. Penggunaannya tidak hanya dikhususkan pada perusahaan manufaktur, tetapi juga untuk perusahaan non-manufaktur, dengan cara melihat kondisi perusahaan secara makro. Keunggulan penggunaan Altman Z-Score tingkat keakuratan yang tinggi dengan menggunakan rasio yang membandingkan rasio laba sebelum pajak dan bunga terhadap total aset yang merupakan indikator terbaik untuk mengetahui terjadinya kebangkrutan.

Selanjutnya, metode Zmijewski model ini dihasilkan oleh Zmijewski pada tahun 1984 sebagai pengembangan dari berbagai model yang telah ada sebelumnya. Zmijewski adalah model rasio menggunakan *multiple discriminate analysis* (MDA). Zmijewski menggunakan analisis rasio yang mengukur kinerja *leverage* dan likuiditas perusahaan untuk model prediksi kebangkrutan. Model ini menekankan pada jumlah utang sebagai komponen yang paling berpengaruh terhadap kebangkrutan.

Metode Springate menggunakan 4 dari 19 rasio yang ada yaitu, modal kerja terhadap total aset, laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aset, laba sebelum pajak terhadap utang lancar, dan penjualan terhadap total aset. Model ini menggunakan perhitungan yang memfokuskan profitabilitas sebagai alat memprediksi

kebangkrutan. Kelebihan metode Springate yaitu menggunakan rasio *Earning Before Tax (EBT)* terhadap utang lancar, dimana rasio ini dapat mengetahui kemampuan laba sebelum pajak dalam membayar kewajiban lancar.

Ditemukan beberapa penelitian terdahulu yang melakukan penelitian berkaitan dengan *financial distress* (kesulitan keuangan) antara lain, menurut (Meiliawati and Isharijadi, 2017) menyatakan bahwa metode Altman Z-Score tidak akurat dalam memprediksi *financial distress* karena tidak menggunakan rasio EBTCL. Sedangkan menurut (Komarudin, Syafnita and Ilmiani, 2019) menyatakan metode Altman Z-Score mampu menganalisis *financial distress* dengan tingkat akurasi yang tinggi. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Prasandri, 2018) menyatakan bahwa metode Zmijewski memiliki tingkat presentase yang rendah dalam memprediksi *financial distress* karena rasio yang digunakan terlalu sederhana. Selanjutnya oleh (Sari and Yulianto, 2018) mengatakan bahwa model yang paling akurat untuk memprediksi kondisi *financial distress* adalah model Zmijewski dengan tingkat akurasi tinggi karena rasio keuangan yang menekankan pada utang perusahaan.

Menurut (Komarudin, Syafnita and Ilmiani, 2019), metode Springate menghasilkan tingkat akurasi yang rendah dalam menganalisa *financial distress*. Sedangkan menurut (Wahyu and Priyanti, 2018) akurasi terbaik dalam memprediksi tingkat *financial distress* perusahaan adalah metode Springate karena menggunakan keempat rasio yang bisa memprediksi *financial distress*. Berdasarkan fenomena yang terjadi dan perbedaan pendapat dari para peneliti terdahulu, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini.

LANDASAN TEORI Akuntansi

Menurut (Bahri, 2016), “akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran, dan pelaporan atas suatu transaksi dengan cara sedemikian rupa, sistematis dari segi isi, dan berdasarkan standar yang diakui umum”.

Analisis Laporan Keuangan

Menurut (Kariyoto, 2017) “analisis laporan keuangan adalah suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka untuk membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil aktivitas perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama untuk menentukan perkiraan dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan *performance* perusahaan pada masa yang akan datang”.

Financial Distress

Menurut (Hutabarat, 2021) *financial distress* adalah tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan.

Altman Z-Score

Menurut (Rudianto, 2013), Analisis *Z-Score* adalah metode untuk memprediksi keberlangsungan hidup suatu perusahaan dengan mengkombinasikan beberapa rasio keuangan yang umum dan pemberian bobot yang berbeda satu dengan lainnya, itu berarti dengan metode *Z-Score* dapat diprediksi kemungkinan kebangkrutan suatu perusahaan.

Springate Score

Menurut (Rudianto, 2013), metode *Springate Score* adalah metode untuk memprediksi kelangsungan hidup suatu perusahaan dengan mengombinasikan beberapa rasio keuangan yang umum dengan diberikan bobot yang berbeda satu sama lainnya. Jadi, dengan metode *Springate Score* dapat memprediksi

kemungkinan kebangkrutan suatu perusahaan.

Zmijewski Score

Menurut (Rudianto, 2013), *Zmijewski Score* adalah metode untuk memprediksi kelangsungan hidup suatu perusahaan dengan mengkombinasikan beberapa rasio keuangan umum yang memberikan bobot yang berbeda satu dengan lainnya. Itu berarti metode *Zmijewski Score* dapat diprediksi kemungkinan kebangkrutan perusahaan.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang dipakai yaitu penelitian kepustakaan. Objek penelitiannya adalah laporan keuangan pada PT Gozco Plantations, Tbk, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2019 yang telah diaudit. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu data yang didapatkan dari *website* www.idx.co.id, www.idnfinancials.com, serta sumber-sumber lainnya.

HASIL PEMBAHASAN

Analisis Altman Z-Score

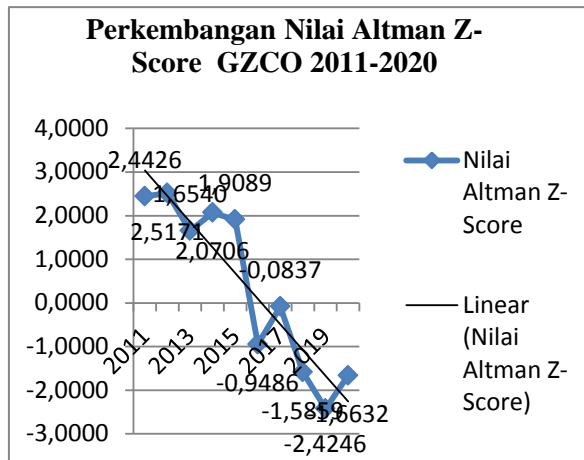
Adapun nilai Altman *Z-Score* pada PT Gozco Plantations, Tbk disajikan dalam Tabel 2 berikut i

Tabel 2
Nilai Altman Z-Score

Tahun	X ₁	X ₂	X ₃	X ₄	Altman Z-Score	Keterangan
2011	-0,0221	0,2434	0,0895	1,1353	2,4426	Abu-abu
2012	0,0398	0,2414	0,0611	1,0080	2,5171	Abu-abu
2013	-0,0300	0,2116	0,0344	0,8854	1,6540	Abu-abu
2014	-0,0086	0,2258	0,0622	0,9261	2,0706	Abu-abu
2015	0,0107	0,1407	0,0236	1,1639	1,9089	Abu-abu
2016	-0,0394	-0,2361	-0,0626	0,4764	-0,9486	Berbahaya
2017	-0,0144	-0,2146	-0,0157	0,7769	-0,0837	Berbahaya
2018	-0,0362	-0,4101	-0,0927	0,5819	-1,5859	Berbahaya
2019	0,0488	-0,5370	-0,2618	0,7292	-2,4246	Berbahaya
2020	-0,0420	-0,5760	-0,0702	0,9159	-1,6632	Berbahaya
	Rata-rata				0,3887	Zona Berbahaya
	Nilai Maksimum				2,5171	Zona Abu-abu
	Nilai Minimum				-2,4246	Zona Berbahaya

Sumber: Laporan Keuangan PT Gozco Plantations, Tbk Periode 2011-2020

Adapun grafik perkembangan nilai Altman Z-Score PT Gozco Plantations, Tbk disajikan dalam Gambar 2 berikut ini:



Sumber: Data diolah (2022)

Gambar 1

Perkembangan Nilai Altman Z-Score

Berdasarkan Tabel 2 dan Gambar 1 di atas maka dapat diketahui bahwa PT Gozco Plantations, Tbk memperoleh nilai Altman Z-Score yang berfluktuasi dan cenderung menurun yang mengindikasikan perusahaan berada dalam zona berbahaya. Nilai rata-rata Altman Z-Score perusahaan periode 2011-2020 sebesar 0,3887 yang menyatakan bahwa perusahaan berada dalam zona berbahaya. Nilai yang berada di bawah nilai rata-rata berada pada tahun 2016-2020 sedangkan nilai yang berada di atas nilai rata-rata berada pada tahun 2011-2015. Hal ini disebabkan oleh nilai X_1 , X_2 , X_3 dan X_4 yang berfluktuasi dan cenderung menurun. Adapun yang menyebabkan hal tersebut ialah karena penurunan modal kerja, penurunan total aset, penurunan laba ditahan, penurunan *Earning Before Interest and Tax* (EBIT), penurunan nilai buku ekuitas dan penurunan total utang.

Nilai maksimum Altman Z-Score berada pada tahun 2012 yaitu sebesar 2,5171 yang mengindikasikan perusahaan berada pada zona abu-abu karena nilai

Altman Z-Score lebih besar dari 1,1 dan lebih kecil dari 2,6 ($1,1 < Z < 2,6$).

Nilai minimum Altman Z-Score berada pada tahun 2019 yaitu sebesar -2,4246 yang mengindikasikan perusahaan berada pada zona berbahaya karena nilai Altman Z-Score lebih kecil dari 2,6 ($Z < 2,6$). Pada tahun 2019 nilai X_1 (Modal kerja/Total aset) adalah sebesar 0,0488. Artinya dalam Rp. 1 total aset digunakan sebagai modal kerja bersih sebesar Rp. 0,0488. Pada tahun 2019 nilai aset lancar perusahaan mengalami peningkatan sedangkan utang lancar perusahaan mengalami penurunan sehingga menyebabkan peningkatan modal kerja. Adapun peningkatan aset lancar disebabkan peningkatan pada akun kas dan setara kas, piutang, persediaan, pajak dibayar dimuka dan biaya dibayar dimuka. Utang lancar menurun disebabkan oleh penurunan pada akun utang usaha, utang pajak, beban yang masih harus dibayar dan utang bank. Total aset mengalami penurunan yang disebabkan penurunan pada aset tidak lancar. Nilai X_2 (Laba ditahan/Total aset) adalah sebesar -0,5370. Artinya setiap total aset yang digunakan tidak dapat menghasilkan laba ditahan. Pada tahun 2019 laba ditahan perusahaan mengalami peningkatan namun dengan nilai minus. Hal ini disebabkan penjualan perusahaan yang mengalami penurunan sehingga perusahaan tidak mampu menghasilkan laba. Total aset juga mengalami penurunan yang disebabkan penurunan pada aset tidak lancar.

Nilai X_3 (EBIT/Total aset) adalah sebesar -0,2618. Artinya setiap total aset yang digunakan tidak dapat menghasilkan EBIT sebesar. Pada tahun 2019 EBIT perusahaan mengalami penurunan cukup signifikan dari tahun sebelumnya dikarenakan laba yang menurun. Total aset perusahaan juga mengalami penurunan

sehingga menyebabkan nilai X_3 menjadi menurun. Nilai X_4 (Nilai buku ekuitas/Nilai buku utang) adalah sebesar 0,7292. Artinya setiap Rp.1 nilai buku utang dijamin nilai buku ekuitas sebesar Rp. 0,7292. Pada tahun 2019 nilai buku ekuitas perusahaan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Nilai buku utang juga mengalami penurunan yang disebabkan penurunan pada akun utang usaha, utang pajak, utang jangka panjang yang jatuh tempo dan utang jangka panjang.

Analisis Zmijewski

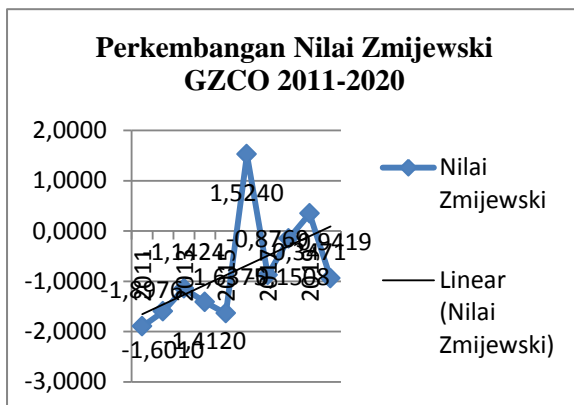
Adapun Zmijewski nilai pada PT Gozco Plantations, Tbk dapat disajikan dalam Tabel 3 berikut:

Tabel 3
Nilai Zmijewski

Tahun	X_1	X_2	X_3	Z	Keterangan
2011	0,0593	0,4683	0,7872	-1,9005	Aman
2012	0,0309	0,4980	1,5125	-1,6064	Aman
2013	-0,0299	0,5304	0,7470	-1,1451	Aman
2014	0,0158	0,5192	0,8818	-1,4152	Aman
2015	-0,0064	0,4621	1,2586	-1,6420	Aman
2016	-0,4363	0,6773	0,5149	1,5221	Berpotensi Bangkrut
2017	-0,0479	0,5628	0,8055	-0,8798	Aman
2018	-0,1214	0,6322	0,6933	-0,1533	Aman
2019	-0,3003	0,5783	1,4188	0,3420	Berpotensi Bangkrut
2020	-0,0852	0,5219	0,7220	-0,9445	Aman
Rata-rata				-0,7823	Aman
Nilai Maksimum				1,5221	Berpotensi Bangkrut
Nilai Minimum				-1,9005	Aman

Sumber: Data diolah (2022)

Adapun grafik perkembangan nilai Zmijewski pada PT Gozco Plantations, Tbk dapat disajikan dalam Gambar 2 berikut:



Sumber: Data diolah (2022)

Gambar 2
Perkembangan Nilai Zmijewski
Berdasarkan Tabel 3 dan Gambar 2

di atas maka dapat diketahui bahwa PT Gozco Plantations, Tbk memperoleh nilai Zmijewski yang berfluktuasi dan cenderung meningkat yang mengindikasikan perusahaan berpotensi tidak bangkrut (zona aman). Nilai rata-rata Zmijewski perusahaan periode 2011-2020 sebesar -0,7823 yang menyatakan bahwa perusahaan tidak berpotensi bangkrut karena nilai Zmijewski negatif. Nilai yang berada di bawah nilai rata-rata berada pada tahun 2011-2015, 2017, dan 2020 sedangkan nilai yang berada di atas nilai rata-rata berada pada tahun 2016 dan 2018-2019. Hal ini disebabkan oleh nilai X_1 , X_2 dan X_3 yang berfluktuasi dan cenderung meningkat. Adapun yang menyebabkan hal tersebut ialah karena penurunan laba bersih, penurunan total aset, penurunan total utang, penurunan aset lancar sedangkan utang lancar mengalami peningkatan.

Nilai maksimum Zmijewski berada pada tahun 2016 yaitu sebesar 1,5221 yang mengindikasikan perusahaan berpotensi bangkrut karena nilai Zmijewski positif. Nilai minimum Zmijewski berada pada tahun 2011 yaitu sebesar -1,9005 yang mengindikasikan perusahaan zona aman karena nilai Zmijewski negatif. Pada tahun 2011 nilai X_1 (Laba bersih/Total aset) adalah sebesar 0,0593. Artinya setiap Rp. 1 total aset digunakan menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 0,0593. Pada tahun 2011 laba bersih perusahaan mengalami peningkatan. Nilai X_2 (Total utang/Total aset) adalah sebesar 0,4683. Artinya setiap Rp. 1 total aset perusahaan dibiayai total utang sebesar Rp. 0,4683. Pada tahun 2011 total utang dan total aset perusahaan mengalami peningkatan. Total utang perusahaan meningkat disebabkan peningkatan pada akun utang usaha, utang pajak, beban yang masih harus dibayar dan utang jangka panjang. Total aset mengalami

peningkatan pada akun kas dan setara kas, persediaan dan aset tidak lancar. Nilai X_3 (Aset lancar/Utang lancar) adalah sebesar 0,7872. Artinya setiap Rp. 1 utang lancar perusahaan dijamin aset lancar sebesar Rp. 0,7872. Pada tahun 2011 aset lancar perusahaan mengalami penurunan sedangkan utang lancar perusahaan mengalami peningkatan. Aset lancar mengalami penurunan disebabkan penurunan piutang, uang muka pembelian, pajak dibayar dimuka dan biaya dibayar dimuka.

Analisis Springate Score

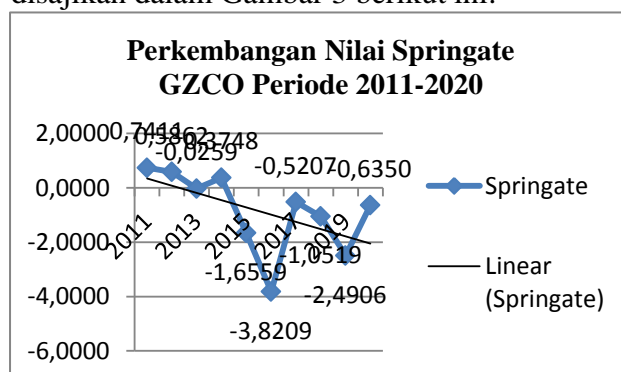
Adapun nilai Springate pada PT Gozco Plantations, Tbk disajikan dalam Tabel 4 berikut ini:

Tabel 3
Nilai Springate Score

Tahun	X_1	X_2	X_3	X_4	S	Zona
2011	-0,0221	0,0895	0,6355	0,1739	0,7411	Potensial Bangkrut
2012	0,0398	0,0611	0,4648	0,1272	0,5862	Potensial Bangkrut
2013	-0,0300	0,0344	-0,2334	0,1336	-0,0259	Potensial Bangkrut
2014	-0,0086	0,0622	0,2050	0,1432	0,3748	Potensial Bangkrut
2015	0,0107	0,0236	-2,6951	0,0990	-1,6559	Potensial Bangkrut
2016	-0,0394	-0,0626	-5,5298	0,1536	-3,8209	Potensial Bangkrut
2017	-0,0144	-0,0157	-0,8050	0,1839	-0,5207	Potensial Bangkrut
2018	-0,0362	-0,0927	-1,2241	0,1943	-1,0519	Potensial Bangkrut
2019	0,0488	-0,2618	-2,7518	0,1978	-2,4906	Potensial Bangkrut
2020	-0,0420	-0,0702	-0,6852	0,1899	-0,6350	Potensial Bangkrut
Rata-rata					-0,8499	Potensial Bangkrut
Nilai Maksimum					0,7411	Potensial Bangkrut
Nilai Minimum					-3,8209	Potensial Bangkrut

Sumber: Data diolah (2022)

Adapun grafik perkembangan nilai Springate pada PT Gozco Plantations, Tbk disajikan dalam Gambar 3 berikut ini:



Gambar 3

Perkembangan Nilai Springate

Berdasarkan Tabel 4 dan Gambar 3 di atas maka dapat diketahui bahwa PT Gozco Plantations, Tbk memperoleh nilai

Springate yang berfluktuasi dan cenderung menurun yang mengindikasikan perusahaan berada dalam zona potensial bangkrut. Nilai rata-rata Springate perusahaan periode 2011-2020 sebesar -0,8499 yang menyatakan bahwa perusahaan berada dalam zona potensial bangkrut. Nilai yang berada di bawah nilai rata-rata berada pada tahun 2015-2016 dan 2018-2019 sedangkan nilai yang berada di atas nilai rata-rata berada pada tahun pada 2011-2014, 2017, dan 2020. Hal ini disebabkan oleh nilai X_1 , X_2 , X_3 dan X_4 yang berfluktuasi dan cenderung menurun. Adapun yang menyebabkan hal tersebut ialah karena penurunan modal kerja, penurunan total aset, penurunan *Earning Before Interest and Tax* (EBIT), penurunan *Earning Before Tax* (EBT), peningkatan utang lancar dan peningkatan penjualan.

Nilai maksimum Springate berada pada tahun 2011 yaitu sebesar 0,7411 yang mengindikasikan perusahaan berada pada zona potensial bangkrut karena nilai Springate lebih kecil dari 0,862 ($S < 0,862$). Adapun penurunan aset lancar disebabkan penurunan pada akun piutang, uang muka pembelian, pajak dibayar dimuka dan biaya dibayar dimuka. Peningkatan utang lancar disebabkan oleh peningkatan pada akun utang usaha, utang pajak, beban yang masih harus dibayar, utang bank dan utang jangka panjang yang jatuh tempo. Total aset mengalami peningkatan yang disebabkan peningkatan pada akun aset tidak lancar.

Nilai minimum Springate berada pada tahun 2016 yaitu sebesar -3,8209 yang mengindikasikan perusahaan berada pada zona potensial bangkrut karena nilai Springate lebih kecil dari 0,862 ($S < 0,862$). Pada tahun 2011 nilai X_1 (Modal kerja/Total aset) adalah sebesar -0,0394. Artinya total aset yang digunakan tidak mampu menghasilkan modal kerja bersih. Pada

tahun 2016 nilai aset lancar perusahaan mengalami penurunan sedangkan utang lancar perusahaan mengalami peningkatan sehingga menyebabkan penurunan modal kerja. Adapun penurunan aset lancar disebabkan penurunan pada akun kas dan setara kas, piutang, persediaan, uang muka pembelian, pajak dibayar dimuka dan biaya dibayar dimuka. Peningkatan utang lancar disebabkan oleh peningkatan pada akun utang bank, utang usaha, utang lain-lain, dan beban yang masih harus dibayar. Total aset mengalami penurunan yang disebabkan penurunan pada akun aset lancar dan aset tidak lancar.

Analisis Perbandingan Tingkat *Financial Distress* PT Gozco Plantations, Tbk Dengan Menggunakan Metode Altman *Z-Score*, Zmijewski dan Springate.

Adapun perbandingan nilai Altman *Z-Score*, Zmijewski dan Springate pada PT Gozco Plantations, Tbk periode 2011-2020 disajikan dalam Tabel 5 berikut ini:

Tabel 5
Nilai Perbandingan Altman *Z-Score*, Zmijewski, dan Springate *Score*

Metode	Kategori	Persentase
Altman <i>Z-Score</i>	Zona Aman	-
	Zona Abu-abu	50%
	Zona Berbahaya	50%
Zmijewski	Aman	80%
	Berpotensi bangkrut	20%
Springate	Sehat	-
	Potensial bangkrut	100%

Sumber: Data diolah (2022)

Sumber : (Data Diolah 2021)

Berdasarkan Tabel 5 di atas, dapat diketahui bahwa ketiga metode tersebut memberikan tingkat persentase yang berbeda. Perbedaan hasil perhitungan dari setiap metode dikarenakan nilai *cut-off* dan komponen perhitungan variabel yang berbeda antar metode tersebut. Rata-rata perbandingan ketiga metode tersebut yaitu metode Altman *Z-Score*, Zmijewski dan

Springate menunjukkan tingkat persentase kebangkrutan yang berbeda-beda.

Metode Altman *Z-Score* memberikan tingkat pengukuran kebangkrutan sebesar 50%, yang mengindikasikan perusahaan berada pada zona berbahaya. Sedangkan metode Zmijewski menghasilkan tingkat persentase kebangkrutan sebesar 20% yang menjadikan perusahaan berada pada keadaan aman. Metode Springate menghasilkan tingkat persentase kebangkrutan sebesar 100% yang menandakan perusahaan berada pada keadaan potensial bangkrut. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa metode Springate menghasilkan persentase pengukuran kebangkrutan yang lebih akurat apabila dibandingkan dengan metode Altman *Z-Score* dan Zmijewski. Maka dapat disimpulkan bahwa anggapan dasar pertama dalam penelitian ini dapat diterima yaitu “Metode yang paling akurat untuk mengukur tingkat kebangkrutan pada PT Gozco Plantations, Tbk adalah metode Springate, karena tingkat persentase yang berada pada zona aman sangat rendah dan di zona berbahaya sangat tinggi dibandingkan dengan metode lainnya”.

Evaluasi

Evaluasi Altman *Z-Score*

Evaluasi PT Gozco Plantations, Tbk dengan menggunakan metode Altman *Z-Score* periode 2011-2020 menghasilkan nilai maksimum Altman *Z-Score* berada pada tahun 2012 sebesar 2,5171 dimana perusahaan berada pada zona abu-abu. Hal ini disebabkan oleh adanya peningkatan aset lancar, peningkatan total aset, peningkatan modal kerja, peningkatan laba ditahan, peningkatan nilai buku ekuitas, dan penurunan utang lancar sehingga mempengaruhi perolehan laba. Hal ini membuat perusahaan mampu menghasilkan laba dan perusahaan berada pada zona abu-

abu. PT Gozco Plantations, Tbk dalam hal ini efisien dalam mengelola aset yang dimiliki secara keseluruhan. PT Gozco Plantations, Tbk sebaiknya tetap memaksimalkan pengelolaan asetnya dengan baik agar dapat meningkatkan modal kerja serta penjualannya sehingga lebih optimal dalam memperoleh laba perusahaan serta mengendalikan beban produksi dan beban operasional perusahaan.

Evaluasi Zmijewski

Evaluasi PT Gozco Plantations, Tbk dengan menggunakan metode Zmijewski periode 2011-2020 menunjukkan nilai minimum Zmijewski berada pada tahun 2011 sebesar -1,9005 dimana perusahaan berada pada zona aman. Hal ini disebabkan meningkatnya laba bersih, total aset, utang lancar, total utang serta penurunan pada aset lancar. Untuk meningkatkan nilai Zmijewski agar perusahaan tetap terhindar dari kebangkrutan, sebaiknya perusahaan meningkatkan aset lancar serta mengurangi utang lancar dan total utang karena akan berpengaruh pada tingkat kesehatan keuangan perusahaan serta mengendalikan beban produksi dan beban operasional sehingga memaksimalkan laba dan kegiatan operasional perusahaan berjalan dengan baik.

Evaluasi Springate

Evaluasi PT Gozco Plantations, Tbk dengan menggunakan metode Springate periode 2011-2020 menunjukkan nilai maksimum Springate berada pada tahun 2011. Hal ini disebabkan oleh adanya peningkatan pada total aset, utang lancar dan penjualan serta penurunan pada aset lancar, modal kerja, EBIT, dan EBT. Hal ini menyebabkan perusahaan berada dalam kondisi potensial bangkrut. Penyebab *financial distress* pada metode Springate disebabkan penurunan aset lancar, modal kerja, EBIT dan EBT perusahaan hingga

mencapai saldo negatif atau mengalami kerugian sementara utang lancar perusahaan mengalami peningkatan.

Sebaiknya PT Gozco Plantations, Tbk melakukan pengelolaan aset dengan baik agar dapat meningkatkan modal kerja, mengurangi utang lancarnya serta mengendalikan beban produksi dan beban operasional perusahaan agar mampu memaksimalkan perolehan laba.

Evaluasi Perbandingan Nilai Altman Z-Score, Zmikewski dan Springate

Evaluasi perbandingan nilai metode Altman Z-Score, Zmijewski dan Springate menunjukkan perbedaan hasil terhadap *financial distress* dalam mengukur kebangkrutan pada PT Gozco Plantations, Tbk, dimana metode Springate lebih akurat dalam mengukur tingkat kebangkrutan tersebut. Hal ini dapat dilihat dari persentase hasil pengukuran tingkat kebangkrutan yang ditunjukkan oleh metode Springate yaitu sebesar 100% bahwa perusahaan potensial bangkrut. Agar perusahaan terhindar dari potensi kebangkrutan, sebaiknya perusahaan melakukan pengelolaan aset dengan baik agar dapat meningkatkan modal kerja dan mengurangi utang lancarnya. Perusahaan juga harus mengendalikan beban produksi dan beban operasional perusahaan agar mampu memaksimalkan perolehan laba perusahaan.

Evaluasi Faktor Yang Mendukung Metode Springate Menjadi Paling Akurat Dalam Mengukur Tingkat *Financial Distress*

Evaluasi terhadap faktor yang mendukung metode Springate menjadi paling akurat dapat dilihat dari perolehan nilai indikator rasio keuangan yang terkandung pada metode Springate. Berdasarkan indikator rasio ini dalam menilai *financial distress* perusahaan disarankan memperhatikan setiap aspek

keuangan yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan sebaiknya memperhatikan bagaimana perolehan modal kerja, total aset, EBIT, EBT, utang lancar dan penjualan perusahaan. Dengan mengendalikan indikator-indikator tersebut perusahaan akan terhindar dari *financial distress*. Evaluasi terhadap faktor yang mendukung metode Springate menjadi paling akurat dapat dilihat dari perolehan nilai indikator rasio keuangan yang terkandung pada metode Springate. Berdasarkan indikator rasio ini dalam menilai *financial distress* perusahaan disarankan memperhatikan setiap aspek keuangan yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan sebaiknya memperhatikan bagaimana perolehan modal kerja, total aset, EBIT, EBT, utang lancar dan penjualan perusahaan. Dengan mengendalikan indikator-indikator tersebut perusahaan akan terhindar dari *financial distress*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil analisis mengenai *financial distress* dalam mengukur kebangkrutan dengan metode Altman *Z-Score*, Zmijewski dan Springate pada PT Gozco Plantations, Tbk adalah sebagai berikut:

1. Nilai rata-rata Altman *Z-Score* perusahaan pada periode 2011-2020 menyatakan bahwa perusahaan dalam zona berbahaya. Hal ini disebabkan karena adanya penurunan modal kerja, penurunan total aset, penurunan laba ditahan, penurunan laba (rugi) sebelum bunga dan pajak, penurunan nilai buku ekuitas, dan peningkatan total utang yang merupakan penyebab perusahaan berada dalam zona berbahaya.

2. Nilai rata-rata Zmijewski perusahaan pada periode 2011-2020 menyatakan bahwa perusahaan tidak berpotensi bangkrut. Akan tetapi tahun 2016 dan 2019 perusahaan berpotensi bangkrut. Hal tersebut disebabkan oleh penurunan total aset dan peningkatan total utang.
3. Nilai rata-rata Springate perusahaan selama periode 2011-2020 menyatakan bahwa perusahaan bangkrut. Hal ini disebabkan penurunan total aset, penurunan modal kerja, peningkatan utang lancar, penurunan EBIT dan EBT yang menjadi penyebab perusahaan berpotensi bangkrut.
4. Faktor yang menyebabkan kondisi *financial distress* dengan metode Altman *Z-Score*, Zmijewski dan Springate adalah peningkatan utang lancar serta penurunan pada aset lancar, modal kerja, total aset, laba bersih, EBIT, EBT, laba ditahan, nilai buku ekuitas.
5. Metode yang paling akurat dalam mengukur tingkat kebangkrutan pada PT Gozco Plantations, Tbk adalah metode Springate karena tingkat persentase yang berada di zona berbahaya lebih tinggi yaitu sebesar 100% dibandingkan dengan metode Altman *Z-Score* dan Zmijewski.
6. Faktor yang mendukung metode Springate menjadi paling akurat dalam mengukur kebangkrutan disebabkan penjualannya yang mengalami fluktuasi dan cenderung meningkat.

Saran

Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Perusahaan disarankan memaksimalkan pengelolaan aset dalam upaya meningkatkan modal kerja dan penjualan agar mampu memaksimalkan perolehan laba perusahaan.
2. Perusahaan disarankan untuk melakukan pengendalian atas beban produksi dan beban operasional agar mengoptimalkan perolehan laba perusahaan.
3. Bagi para investor diharapkan selalu memperhatikan kinerja keuangan perusahaan agar dapat memprediksi pencapaian kinerja keuangan perusahaan di masa depan sehingga dapat terhindar dari kerugian.
4. Sehubungan dengan keterbatasan penulis, dalam penyajian penelitian ini masih terdapat kekurangan dan belum dapat menyajikan *financial distress* dengan metode Altman *Z-Score*, Zmijewski dan Springate pada PT Gozco Plantations, Tbk secara sempurna. Maka penulis berharap kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan metode yang berbeda dan lebih menyempurnakan di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, S. (2016) *Pengantar Akuntansi*. Edited by E. Risanto. Yogyakarta: Andi.
- Hutabarat, D. F. (2021) *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Edited by G. Puspita. Banten: Desanta Publisher.
- Kariyoto (2017) *Analisis Laporan Keuangan*. Edited by T. U. Press. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Komarudin, Syafnita and Ilmiani, A. (2019) ‘Analisis Komparasi Prediksi *Financial Distress* Metode Grover, Altman, Springate, Zmijewski, dan Ohlson pada Perusahaan Pertambangan di BEI’, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 22(2), pp. 36–43.
(<https://www.jurnal.unikal.ac.id/index.php/jebi/article/view/991>)
- Prasandri, E. F. (2018) ‘Analisis *Financial Distress* Dengan Menggunakan Metode *Z-Score* (Altman), Springate, Dan Zmijewski Untuk Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bei Pada Tahun 2013-2016’, *Jurnal Akuntansi*, 3(3), p. 713. doi: 10.30736/jpensi.v3i3.157.
(<https://www.jurnalekonomi.unisla.ac.id/index.php/jpensi/article/view/165>)
- Rudianto (2013) *Akuntansi Manajemen : Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategi*. Kesatu. Jakarta: Erlangga.
- Sari, E. R. and Yulianto, M. R. (2018) ‘Akurasi Pengukuran *Financial Distress* Menggunakan Metode Springate dan Zmijewski pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015’, *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia*, 5(2).
(<http://eprints.umsida.ac.id/5836/>)
- Sari, I. P., Susbiyani, A. and Syahfrudin, A. (2019) ‘Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kondisi *Financial Distress* Pada Perusahaan Yang Terdapat Di BEI Tahun 2016-2018 (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

)', *Jurnal Ilmiah Akuntansi*
(<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJA/article/view/20579>)

PROFIL SINGKAT

Lisna Evichya Munthe, Lahir di Pematang Siantar pada tanggal 20 September 1998. Pendidikan terakhir saya Sarjana Ekonomi dengan jurusan Akuntansi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sultan Agung Pematangsiantar pada tahun 2022.